

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan usia peka dimana pada usia ini anak-anak memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap rangsangan yang diberikan dan lingkungan. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik maupun psikis sehingga siap untuk merespon semua stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Maka pendidikan sangat penting untuk membantu mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang dimiliki anak agar berkembang dengan baik.

Sekolah adalah wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Rosjidah, 2005:3). Menjadi kewajiban bagi pendidik untuk memberikan dan mengupayakan layanan bimbingan, bantuan serta rangsangan terhadap kebutuhan anak. Kebutuhan anak yang terpenuhi dengan baik memungkinkan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan kurikulum 2009 pada Taman Kanak-Kanak (TK) kemampuan yang dikembangkan meliputi 5 bidang pengembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat berguna bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan dan kehidupan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan fisik motorik dimana kemampuan fisik motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus menurut Ismail (2009:84) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan dengan seimbang. Contoh dari motorik halus yaitu menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai dan menyusun.

Kemampuan motorik halus akan sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan kaki serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreatifitas. Anak yang mempunyai motorik halus baik akan menghasilkan karya yang rapi dan bagus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui meniru garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar. Ketrampilan motorik halus pada anak tidak berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga

keterampilan itu harus dipelajari. Maka sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan melalui aktivitas bermain. Gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Menurut Ghazali (Abidin 2009: 1) bahwa bermain mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik motorik maupun secara psikologi atau kejiwaannya serta perkembangan intelektual jenisnya.

Hurlock (1978:157) memaparkan bahwa ada 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik diantaranya yaitu: kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan motorik halus dipelajari secara individu dan ketrampilan. Sebaiknya dipelajari satu demi satu. Ketika mengembangkan motorik anak harus memperhatikan ke delapan cara mempelajari motorik anak di atas, sehingga perkembangan keterampilan motoriknya tidak terlambat anak bisa mengembangkan. Keterampilan motorik halus di fokuskan pada koordinasi gerakan tangan yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang, mencoret, mengambil, menjemput benda dengan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna walaupun demikian, anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Anak sudah dapat mengkoordinasikan mata, otak dan gerakan tangannya seperti menggambar, mewarnai, menempel,

melipat dan menggunting dan lain-lain. Sehingga keterampilan motorik halusnya juga sudah mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia. Menurut Albert Bandura (dalam Singgih D. Gunarsih, 2005:184) bahwa:

Salah satu komponen dalam proses belajar melalui pengamatan yaitu memproduksi gerak motorik, supaya bisa memproduksi tingkah laku secara tepat, seorang harus sudah bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motorik. Kemampuan motorik ini juga meliputi kekuatan fisik, misalnya seorang anak mengamati ayahnya mencangkul di ladang. Agar anak meniru apa yang dilakukan ayahnya, anak tersebut harus sudah cukup kuat untuk mengangkat cangkul dan melakukan terarah seperti ayahnya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di TK ABA Merbung dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka penulis mengambil judul penelitian “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Meniru Garis pada Anak Kelas A TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Kemampuan motorik halus anak dibatasi pada kegiatan meniru garis sederhana, tegak, miring, lengkung dan lingkaran.
2. Meniru garis ini akan dibatasi dengan menarik garis.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Kemampuan Motorik Halus dapat dikembangkan melalui kegiatan meniru garis pada anak kelas A TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui meniru garis pada anak kelas A TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat anak terhadap keterampilan yang sekaligus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

E. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Anak

Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dengan berbagai cara yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Dapat memahami perkembangan anak didik dan dapat mengupayakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, menarik minat dan merangsang kreativitas.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.